

**KALIMAT AKTIF DAN PASIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
SANGER DIALEK SIAU (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**SANTY AFRIANI ADILANG**

**14091102091**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**KALIMAT AKTIF DAN PASIF DALAM BAHASA  
INGGRIS DAN BAHASA SANGER DIALEK SIAU  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Santy afriani Adilang<sup>1</sup>**

**Rina P. Pamantung<sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research entitled “Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau: Analisis Kontrastif”. The aims of this study are to identify and classify and analyze and also to contrast, the voice in English language and Sangir language Siau dialect. This research used a descriptive method. The English data were collected from books and website, while Sanger language Siau dialect data were collected from several native speakers who live in Mahuneni village, Siau Barat Selatan district. The writer used Aarts and Aarts (1982)’s theory in analyzing the data and Lado (1957)’ theory to contrasting both languages to find out the difference and similarity. The result of this research shows that English and Sanger language Siau dialect have differences in form of voice. Form of active and passive voice in English consist of modal auxiliary verb, primary auxiliary verb, indirect object, direct object and to be. The similarities in both languages are, several forms of active and passive voice in English language are also found in Sanger language Siau dialect, namely; the form of direct object, indirect object, and primary auxiliary verb, which from the definition and function, voice in English language and Sanger language Siau dialect have the same definition and function. The differences in both languages are active and passive voice in Sanger language Siau dialect does not have or does not use “to be” and “modal auxiliary verb” forms which is found in English language.*

---

**Keywords:** *Active and Passive Sentence, English Language, Sanger Language*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sistem lambang lisan, manual, atau tertulis konvensional yang dengannya manusia adalah anggota kelompok sosial dan peserta dalam budaya mengekspresikan diri. Bahasa telah berkembang dan dibentuk dalam bentuknya yang sekarang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam segala aspek. (Bloomfield, 2010: 13). Bahasa

juga merupakan proses atau kumpulan persiapan yang dipakai untuk menjamin adanya kesepakatan antara pengirim dan penerima sebagai makna yang diberikan melalui simbol-simbol dan skema yang sudah disatukan untuk digunakan pada setiap komunikasi (Rice dan Johnston, 2008).

Linguistik adalah studi tentang bahasa dari sudut pandang ilmiah (Gleason, 1961: 2). Dalam menganalisis bahasa ada dua aspek yang dapat dipertimbangkan, yaitu struktur internal dan struktur eksternal. Struktur internal dibagi atas fonologi (studi tentang system dan struktur suara), morfologi (studi tentang morfem dalam pembentukan kata), sintaksis (studi kata dalam bentuk frasa, klausa dan kalimat) dan semantik (studi tentang makna). Struktur eksternal adalah struktur yang memiliki hubungan antara linguistik dengan disiplin ilmu lain misalnya, sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), psikolinguistik (psikologi dan linguistik) etnolinguistik (etnologi dan linguistik).

Sintaksi adalah salah satu cabang internal dan eksternal linguistik yang mempelajari aturan yang menentukan proses kata membentuk frasa dan frasa membentuk kalimat. Menurut Chomsky (1957: 11), sintaksis adalah studi tentang prinsip dan proses yang dapat digunakan untuk membuat kalimat. Menurut Robert D. Van Valin Jr. (2004: 1), sintaksis adalah komponen utama dari bahasa manusia. Bahasa sering dicirikan sebagai korelasi sistematis antara jenis isyarat dan makna tertentu, seperti yang direpresentasikan secara sederhana.

Aarts and Aarts (1982: 94) mengklasifikasikan empat jenis kalimat sebagai berikut:

1. Kalimat pernyataan adalah kalimat yang memberikan informasi tanpa mengharapkan tanggapan khusus.

Contoh: Paris adalah ibukota Prancis

2. Kalimat tanya adalah kalimat yang memancing respon dalam bentuk jawaban.

Contoh: Apakah ibumu tahu tentang ini?

3. Kalimat perintah adalah kalimat yang memancing respon tindakan.

Contoh: Carikan aku pensil lain

4. Kalimat seru adalah kalimat yang menjelaskan sesuatu dan berakhir dengan tanda seru dalam tulisan.

Contoh: Betapa cantiknya dia!

Menurut Aarts and Aarts (1892), *voice* mengacu pada pergantian dalam bentuk frase kata kerja berpasangan dalam kalimat, seperti *active* dan *passive voice*. Frase kata kerja ditandai dengan *passive voice* berupa *primary auxiliary verb* (kata kerja bantu utama) dalam kombinasi dengan morfem partisipatif dari kata kerja leksikal; frase kata kerja *unmarked* (tak tertanda) tak terdengar disebut *active voice*. Dalam kalimat dengan frase kata kerja pasif, konstituent subjek mengambil peran semantik yang dilakukan oleh konstituent objek dalam kalimat yang sesuai dengan frase kata kerja aktif (sering kali ‘korban’).

Contoh: - *A gang of young boys stolen the money*

Sekelompok anak laki-laki muda mencuri uang

- *The money was stolen by a gang of young boys.*

Uang itu dicuri oleh sekelompok anak laki-laki muda.

Secara genetik bahasa Inggris dikelompokkan ke dalam bahasa Indo-Eropa dan bahasa Sanihe ke dalam kelompok bahasa Austronesia. Bahasa Sanihe dialek Siau adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di provinsi Sulawesi Utara. Bahasa ini merupakan bahasa ibu dari masyarakat yang tinggal di pulau Siau, bahasa Siau dipakai oleh masyarakat yang tinggal di pulau Siau sebagai bahasa sehari-hari mereka. Pulau Siau itu sendiri terbagi dalam enam kecamatan, yaitu: kecamatan Siau Timur, kecamatan Siau Timur Selatan, kecamatan Siau Barat, kecamatan Siau Barat Selatan, kecamatan Siau Barat Utara, dan kecamatan Siau Tengah. Penulis akan fokus pada kecamatan Siau Barat Selatan. Ada tujuh desa yang terdapat di kecamatan Siau Barat Selatan, diantaranya: Tanaki, Kapeta, Talawid, Mahuneni, Batusenggo, Laghaeng, Makoa. Untuk materi penelitian, penulis akan berfokus pada satu desa, Mahuneni. Hampir semua warga di desa Mahuneni menggunakan bahasa Siau dalam percakapan sehari-hari, tapi ada juga bahasa Manado Melayu dan Indonesia yang digunakan oleh mereka. Bahasa Manado Melayu digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berasal dari daerah lain dan bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk situasi formal.

Berikut beberapa contoh kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Sanihe dialek Siau:  
Example:

a. Aktif: *"Sire nukisaghe nename kina"*

'Nelayan menangkap ikan'

b. Pasif: *"Kina nisame sire nukisaghe"*

'Ikan ditangkap nelayan'

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanihe dialek Siau?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanihe dialek Siau?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanihe dialek Siau
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat aktif dan

pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dialek Siau.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu:

1. “Voice dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow” ditulis oleh Papatungan (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan juga membedakan voice dalam bahasa Inggris dan bahasa Mongondow. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data untuk bahasa Inggris dikumpulkan data beberapa buku dan untuk bahasa Mongondow dikumpulkan dengan mewawancarai penutur asli yang tinggal di Tutuyan, Bolaang Mongondow. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Mongondow memiliki bentuk *voice* yang berbeda. Bentuk dari *active* dan *passive voice* dalam bahasa Inggris yaitu *to be*, *modal auxiliary verb*, *primary auxiliary verb*, *direct object* dan *indirect object*. Sedangkan *active* dan *passive voice* dalam bahasa Mongondow hanya ada *direct* dan *indirect object*.
2. “Kalimat Minor dalam Film *Frozen* Karya Chris Buck dan Jenifer Lee” ditulis oleh George (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis kalimat minor pada film *Frozen* Karya Chris Buck dan Jenifer Lee. Penulis menggunakan teori dari Hockett (1958) untuk mengidentifikasi dan menganalisis data yang ditemukan. Menurut Hockett, kalimat minor bukan kalimat lengkap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga jenis kalimat minor yang ditemukan dalam film tersebut, diantaranya: kalimat minor tanpa subjek, kalimat minor fikatif dan kalimat fragmen minor.
3. “Analisis Struktur Kalimat dalam Jurnal: *The Popular Culture Studies Journal Volume I*” ditulis oleh Mamudi (2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi struktur kalimat yang digunakan dalam “*T Popular Culture Studies Journal Volume I*” pada “*When the Abyss Looks Back: Treatments of Human Trafficking in Superhero Comic Books*”. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data, peneliti menggunakan teori dari Aarts & Aarts (1982). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga jenis kalimat yang dipakai dalam artikel tersebut, yaitu seperti kalimat sederhana, kalimat kompleks dan kalimat majemuk.
4. “Fungsi Subjek dalam Pidato San Bernardino: “*Terror Attack and the War on Isis by Barack Obama*” ditulis oleh Wagunu (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kategori fungsi subjek yang ditunjukkan dalam “*Terror Attack and the War on Isis*” oleh Barack Obama”.

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis fungsi subjek, penulis menggunakan teori dari Aarts & Aarts (1982).

5. “Konstruksi Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif dalam Jurnal Sociotechnology: *a Study of Syntax*” ditulis oleh Pratiwi (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis deskriptif. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sintaksis yang meliputi pengertian sintaksis, kalimat, jenis kalimat dan fungsi sintaksis. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fungsi konstituen pembentuk konstruksi kalimat aktif terdiri dari kalimat transitif, kalimat dwitransitif dan kalimat intransitif. Fungsi konstituen konstruksi kalimat pasif terdiri dari kalimat pasif dengan predikat berupa prefix dan verba (-di), dan kalimat pasif dengan predikat kata kerja dengan awalan (-ter)

### 1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang digunakan sebagai referensi.

Menurut Aarts & Aarts (1982), voice mengacu pada pergantian dalam bentuk frase kata kerja berpasangan kalimat, seperti:

- *A gang of young boys stole the money*
- *The money was stolen by a gang of young boys*

Frase kata kerja ditandai dengan *passive voice* berupa *primary auxiliary verb* (kata kerja bantu utama) dalam kombinasi dengan morfem partisipatif dari kata kerja leksikal; frase kata kerja *unmarked* (tak tertanda) tak terdengar disebut *active voice*. Dalam kalimat dengan frase kata kerja pasif, *konstituent subject* mengambil peran semantik yang dilakukan oleh *konstituent object* dalam kalimat yang sesuai dengan frase kata kerja aktif (sering kali “korban”) bandingkan:

- *Machbeth murdered the king*
- *The king was murdered by Machbeth*

Seperti yang ditunjukkan pada contoh, fungsi semantik konstituen subjek dalam sebuah kalimat dengan frase kata kerja aktif (sering kali dari ‘agen’) bergeser ke adverbial yang didahului dengan kata depan “oleh”, ketika frase kata kerja ditandai dengan *passive voice*. Namun, peran semantik tersebut sering hilang.

- *The murderer was arrested last night*
- *That point will be discussed at the next meeting*

Efek dari *passive voice* lebih banyak dalam perubahan nilai semantik konstituen lain dari kalimat dari pada frase kata kerja, istilah *active* dan *passive* tidak hanya diterapkan pada frase kata kerja, tetapi juga pada kalimat tempat terjadinya.

Frase kata kerja hanya dapat ditandai untuk *passive* jika mengandung kata kerja pelengkap transitif, yaitu kata kerja yang dalam bentuk aktifnya membutuhkan konstituen objek. Ini berarti bahwa jenis verba leksikal berikut dapat terjadi dalam bentuk pasif: kata kerja monotransitif dan predikatif transitive (PC).

Contoh:

- *The soldier was hit by shrapnel*
- *This book was given me by my sister*
- *I was given this book by my sister*
- *Jim has been appointed head of the department*

Seperti dapat dilihat dari contoh di atas, konstituen subjek dalam kalimat yang mengandung kata kerja distransitif sesuai dengan objek langsung atau konstituen objek tidak langsung dari kalimat aktif analog. Bandingkan:

- *This book was given me by my sister – My sister gave me this book*
- *I was given this book by my sister – My sister gave me this book*

*Be passive* dapat terjadi bersamaan dengan modal auxiliary dan dengan primary auxiliary lainnya, kecuali *do* 'lakukan'. Dalam urutan frase verba, itu langsung mendahului kata kerja leksikal.

Lado (1957) mengungkapkan bahwa ada dua prosedur dalam membandingkan dua struktur gramatikal, yaitu:

#### 1. Prosedur Umum

Membandingkan struktur bahasa dengan bahasa pertama dan mengidentifikasi bahasa pertama berdasarkan tahap berikut:

- a. Mengisyaratkan dengan perangkat formal yang sama
- b. Memiliki makna yang sama
- c. Memiliki kesamaan distribusi

#### 2. Prosedur Khusus

- a. Menemukan struktur bahasa
- b. Meringkas keseluruhan struktur bahasa
- c. Membandingkan kedua struktur

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu dengan menggunakan analisis konstrastif melalui beberapa tahapan seperti:

#### a. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku tentang sintaksis, artikel tentang kalimat aktif

maupun kalimat pasif dari internet dan membaca beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang kalimat aktif dan kalimat pasif, dan membaca artikel serta beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi dan jurnal di internet

b. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data tentang *active* dan *passive voice* dalam Bahasa Inggris dari buku-buku, seperti *English Syntactic Structures Function and Categories in Sentence* oleh Flor Aarts dan Jan Aarts (1982), *Modern English* oleh Marcella Frank (1972) dan beberapa artikel dan jurnal di internet. Untuk Bahasa Sengihe dialek Siau, data dikumpulkan dengan mewawancarai beberapa informan. Kriteria dalam memilih informan berdasarkan usia 30-60 tahun, dapat berbicara Bahasa Sengihe dialek Siau dengan fasih dan benar.

c. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teori Aarts & Aarts (1982) yang sudah dijelaskan pada landasan teori dan setelah itu akan dikontraskan dengan menggunakan teori dari Lado (1957).

## **IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI BENTUK-BENTUK KALIMAT AKTIF DAN PASIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGER DIALEK SIAU**

### **2.1 Identifikasi dan Klasifikasi Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Inggris**

Dalam bab ini penulis membahas tentang bentuk-bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris yang ditemukan melalui pengumpulan data selama penelitian selain itu penulis menggunakan teori dari Aarts & Aarts untuk menganalisis bentuk-bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat Aktif dan pasif memiliki beberapa bentuk yaitu: *to be*, *direct object*, *indirect object*, *modal auxiliary verb*, *primary auxiliary verb*.

1.1.1 Kalimat aktif dalam bahasa Inggris. Kalimat aktif adalah sebuah susunan kalimat yang menyatakan adanya tindakan atau perbuatan oleh subjek. Tindakan atau perbuatan subjek ini dikenal sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Objek adalah sesuatu yang menjadi sasaran tindakan atau perbuatan dari subjek. Biasanya kalimat aktif sering menggunakan kata kerja atau predikat dengan awalan *me-* atau *ber-*. Ciri-ciri kalimat aktif selanjutnya adalah subjek melakukan tindakan langsung. Kemudian, susunan struktur kalimatnya terdiri dari subjek (S), predikat (p), dan objek (O) atau (S), predikat (p), dan keterangan (K). Contoh: Ibu menanam bunga anggrek di kebun.

1.1.2 Kalimat pasif adalah jenis kalimat yang menunjukkan bahwa subjek menjadi tujuan dari perbuatan. Dalam struktur penyusunan kalimat pasif subjek berperan sebagai korban yang dikenai sebuah tindakan



1. **a. Kalimat aktif dan pasif dalam bentuk *to be*.**

Aktif : *They are making some food for the guest*

‘Mereka membuat hidangan makanan untuk tamu’

Pasif : *The house is cleaned by Deah*

‘Rumah dibersihkan oleh Deah’

**b. Kalimat aktif dalam bentuk *Direct Object***

Aktif : *The teacher explains the major*

‘Guru itu menjelaskan pelajaran’

Pasif : *The ball has been kicked by Moan*

‘Bola ditendang oleh Moan’

**c. Kalimat aktif dalam bentuk *Indirect Object***

Aktif : *He gives to me a gift*

‘Dia memberiku sebuah hadiah’

Pasif : *Mr. Ardy taughts to all student math subject*

‘Mr. Ardy mengajar matematika kepada semua siswa’

**d. Kalimat aktif dalam bentuk *Modal Auxiliary Verb***

Aktif : *You can go to the party*

‘Kamu bisa pergi ke pesta’

Pasif : *He must be punished by the teacher*

‘Dia harus dihukum oleh guru itu’

**e. Kalimat aktif dalam bentuk *Primary Auxiliary Verb***

Aktif : *They are studying English right now*

‘Mereka sedang belajar bahasa Inggris sekarang’

Pasif : *A novel by Eka kurniawan is read by me*

‘Novel karya Eka Kurniawan dibaca oleh saya’

## 2.2 Identifikasi dan Klasifikasi Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Sanger

### Dialek Siau

1.1.1 Kalimat aktif dalam bahasa Inggris. Kalimat aktif adalah sebuah susunan kalimat yang menyatakan adanya tindakan atau perbuatan oleh subjek. Tindakan atau perbuatan subjek ini dikenal sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Objek adalah sesuatu yang menjadi sasaran tindakan atau perbuatan dari subjek. Biasanya kalimat aktif sering menggunakan kata kerja atau predikat dengan awalan *me-* atau *ber-*. Ciri-ciri kalimat aktif selanjutnya adalah subjek melakukan tindakan langsung. Kemudian, susunan struktur kalimatnya terdiri dari subjek (S), predikat (p), dan objek (O) atau (S), predikat (p), dan keterangan (K). Contoh: Ibu menanam bunga anggrek di kebun.

1.1.2 Kalimat pasif adalah jenis kalimat yang menunjukkan bahwa subjek menjadi tujuan dari perbuatan. Dalam struktur penyusun kalimat pasif subjek berperan sebagai korban yang dikenai sebuah tindakan. Contoh: Bunga anggrek ditanam ibu di kebun. Ciri-ciri kalimat pasif adalah: Subjek dikenai pekerjaan.

1. **a. Kalimat aktif dan pasif dalam bentuk *Direct Object*.**

Aktif : *Sandy nasumbala si mama*

‘Sandy membantu ibu’

Pasif : *Kang nikoa Ira*

‘Makanan dimasak Ira’

**b. Kalimat aktif dalam bentuk *Indirect Object***

Aktif : *Sie nenggeli kukise si sia*

‘Dia memberikan kue untukku’

Pasif : *Sepeo nigeli Fana si sia*

‘Topi diberikan Fana untukku’

**c. Kalimat aktif dalam bentuk *Primary Auxiliary Verb***

Aktif : *Durian su kebong pia ko nenako*

‘Durian di kebun telah dicuri’

Pasif : *Lakuku ko ni ungsa sie*

‘Bajuku dicuci dia’

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT AKTIF DAN PASIF  
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGER DIALEK  
SIAU**

Pada bab sebelumnya telah dideskripsikan mengenai bentuk-bentuk aktif dan pasif *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dialek Siau. Bab ini membahas mengenai perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut. Lado (1957) mengatakan, analisis kontrastif adalah sebuah metode yang digunakan untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam bentuk, makna dan distribusi antara kedua bahasa untuk menemukan perbedaan. Perbedaan dan persamaan yang ditemukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dialek Siau dapat dijelaskan di bawah ini.

### **3.1 Perbedaan**

**3.1.1** *To be* merupakan kata bantu dalam bahasa Inggris yang terdiri atas *am, is, are*. Dalam bahasa Inggris *to be* berfungsi sebagai kata penghubung antara objek dengan subjek. Dalam bahasa Indonesia *to be* berarti adalah atau tidak memiliki arti sama sekali. Tidak semua *to be*

dimaknai adalah terutama jika objeknya kata sifat. Contohnya:

1. *They are making some food*

‘Mereka membuat hidangan makanan’

Analisis:

Kalimat ‘*They are making some food for the guest*’ merupakan kalimat aktif dimana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. Selain itu terdapat bentuk *to be* yang merupakan sebuah kata bantu. *They (s) are (to be) making (v) some food (o)*. Sedangkan pada bahasa Sanger dialek Siau tidak ditemukan bentuk *to be*.

2. *She is eating some delicious food*

‘Dia sedang memakan makanan yang lezat’

Analisis:

Kalimat ‘*She is eating some delicious food*’ merupakan kalimat aktif dimana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. Selain itu terdapat bentuk *to be* yang merupakan sebuah kata bantu. *She (s) is (to be) eating (v) some delicious food (o)*. Sedangkan pada bahasa Sanger dialek Siau tidak ditemukan bentuk *to be*.

**3.1.2 Modal auxiliary verb** merupakan sebuah *auxiliary verb* atau kata kerja bantu. Kata kerja bantu ini harus digunakan dengan kata kerja utama. Kata kerja modal ini digunakan untuk mengekspresikan kebutuhan, kemungkinan, kemampuan, permintaan, juga perintah. Contoh dari modal verb yaitu: *must, shall, should, would, can, could, may, might, will*. Dalam penggunaan kata kerja modal harus diikuti kata kerja dasar seperti; *read* (membaca), *write* (menulis), *sing* (menyanyi), *walk* (berjalan), *run* (berlari), dan lain-lain. Kata kerja modal tidak mempunyai bentuk *infinitive* seperti *I would-ing, I can-ing*. Contoh modal *auxiliary* yang benar adalah:

1. *I can ride a horse*

Saya bias mengendarai kuda

Analisis:

Pada kalimat aktif di mana objek mendapatkan tindakan dari subjek, *modal auxiliary* ditempatkan sebelum kata kerja utama untuk memodifikasi makna dari kata kerja utama tersebut. *I (s) can (m.v) ride (v) a horse (o)*. Bentuk *modal auxiliary verb* tidak ditemukan dalam bahasa Sanger dialek Siau.

## 3.2 Persamaan

**3.2.1 Direct object** merupakan sebuah kata benda atau kata ganti yang menerima sebuah aksi dari kata kerja pada sebuah kalimat. Kata kerja yang digunakan pada direct object adalah bentuk kata kerja transitive. Transitive verb yaitu bentuk kata kerja yang membutuhkan objek langsung. Sebagai contoh;

1. (a) Rini helps her brother  
‘Rini menolong kakaknya’
2. (b) Kirei nasumbala si mama  
‘Kirei membantu ibu’

Dapat dilihat kedua bahasa sama sama memiliki bentuk kalimat *direct object*

**3.2.2 *Indirect object*** merupakan kata benda atau kata ganti yang menerangkan untuk atas siapa suatu tindakan dilakukan. *Indirect object* dapat diletakan sebelum maupun sesudah *direct object* (objek langsung) dengan syarat adanya penambahan bentuk *preposition* ‘to’ atau ‘for’. Sebagai contoh:

1. (a) Melan made delicious food for Lani  
‘Melan membuat makanan yang lewat untuk Lani’
2. (b) Markiano muluang kang I kapuna  
‘Markiano membeli makanan untuk anjing’

Analisis:

Kalimat-kalimat di atas merupakan kalimat di mana objek mendapatkan sebuah tindakan dari subjek. Kedua kalimat ini juga mempunyai pola atau bentuk yang sama hanya saja dalam penggunaannya, bahasa Sanger dialek siau menggunakan kata *I* atau *si*. Melan (*s*) made (*v*) delicious food (*o*) for Lani (*p.o*) dan *auxiliary verb* adalah kelompok kata kerja bantu yang tidak memiliki arti tersendiri namun membantu dalam pembentukan karakter tenses.

**3.2.3 *Primary auxiliary verb*** adalah kelompok kata kerja bantu yang tidak memiliki arti tersendiri namun membantu dalam pembentukan karakter *tenses*. Terdapat tiga kata kerja yang bisa disebut sebagai *primary auxiliary verb*, yaitu *be* beserta turunannya, *have* beserta turunannya, dan *do* beserta turunannya. Salah satu contohnya:

1. (a) I am studying right now  
‘Dia belajar sekarang’
2. (b) Sie ko nengungsa lakuku  
‘Dia mencuci baju saya’

Dapat dilihat bahwa bahasa Sanger dialek Siau memiliki bentuk yang sama dan memiliki kata bantu yang tidak memiliki arti tersendiri, yaitu *ko*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Setelah menguraikan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dialek Siau dari segi bentuk, kemudian hasil analisis dikontraskan untuk mendapatkan perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut. penulis menyimpulkan bahwa: terdapat 5 bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris, yaitu *to be*, *direct object*, *indirect object*, *modal auxiliary verb* dan *primary auxiliary verb*. Pada kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Sanger dialek Siau terdapat 3 bentuk, yaitu: *direct object*, *indirect object* dan *primary auxiliary verb*.

Persamaan yang terdapat pada kedua bahasa yaitu, beberapa bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris juga terdapat dalam bahasa Sanger dialek Siau. Diantaranya, bentuk *direct object*, *indirect object* dan *primary auxiliary*, yang jika dilihat dari definisi dan fungsinya, *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dialek Siau memiliki definisi dan fungsi yang sama. Perbedaan yang terdapat dari kedua bahasa yaitu bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Sanger dialek Siau tidak memiliki atau menggunakan bentuk *to be* dan *modal auxiliary verb* yang mana terdapat dalam bahasa Inggris.

### 4.2 Saran

Penelitian ini hanya dibatasi dalam menganalisis bentuk-bentuk aktif *voice* dan pasif *voice* dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger dialect Siau. Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, olehnya penulis berharap untuk pembaca dan peneliti dengan topik yang sama agar dapat memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuannya, dan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini untuk disempurnakan peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang mendalam mengenai sistem *voice* dalam bahasa daerah atau objek penelitian yang lain dengan menggunakan teori yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F. and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press
- Agustina, Kristiani. 2021. "Pemetaan Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif dalam Cerpen Kupu-Kupu Hitam di Atas Kepala Karya Hepi Fouradi". Diakses dari <https://lib.fkipuntad.com> [2021, Desember 30]
- Apriliani, D. 2016. 2016. "Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014". Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/37633/> [2021, September 12]
- Bloomfield, Leonard. 1993. *Language*. London: The University of Chicago Press.
- Chomsky, Noam. 1957. *Aspect of the Theory of Syntax*. The M.Lt. Press Massachusetts Institute of Technology Cambridge, Massachusetts.
- Eliot, T.S. 2010. *Notes Towards the Definition of Culture*. London: Bloomsbury House
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English*. New York: Prentice Hall Inc.
- George, C.P.E. 2016. "Kalimat Minor dalam Film *Frozen* Karya Chris Buck dan Jenifer Lee" Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/14982/14554> [2021, November 15]
- Gleason, H. A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Reinhart dan Winston.
- Guswindari, Risky. 2020. "Passive Voice: Pengertian, Rumus dan Contohnya". Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/09/153000369/passive-voice-pengertian-rumus-dan-contohnya?page=all> [2021, Agustus 30]
- Koentjoroningrat, 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Kramsch, Claire. 1998. *Language, Culture, and Context*. University of California, Berkeley.
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Culture*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- LaPolla, R. J. 2004. *Syntax: Structure, Meaning, and Function*. Cambridge University Press.
- Mamudi, L.S.J. 2017. "Analisis Struktur Kalimat dalam Jurnal: The Popular Culture Studies Journal Volume I". Diakses dari

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17783>  
[2021, November 05]

Meisdyya. 2018. "Passive Sentence in Indonesia Structure Examples". Mastering Bahasa

Paputungan, Donna. 2018. "Voice dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow". Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20484>  
[21, Agustus 30]

Pratiwi, W. A. 2018. Construction of Active Sentence and Passive Sentence in Journal of Sociotechnology: A Study of Syntax. Bandung: Universitas Padjadjaran, Fakultas Ilmu Budaya

Rice-Johnston, W. 2008. *Language: A Definition from First Principles – Three Grand Over Truckstop*. Diakses dari [http://www.philica.com/display\\_article.php?article\\_id=136](http://www.philica.com/display_article.php?article_id=136)  
[2021, November 10]

Sholekha, I. 2021. "Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif pada Novel "Rindu" oleh Tere Liye Kajian Sintaksis". Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40204>  
[2021, November 10]

Sukardi. 2016. "Analisis Kontrastif Pola Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembuatan Perencanaan Pembelajaran Bahasa". Diakses dari <https://www.unud.ac.id/in/tugas-akhir1490161013.html> [2021, November 05]

Thoyyibah, B. H. 2007. "Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)". Diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18298/> [2021, Agustus 30]

Wagunu, O. 2016. "The Function of the Subject in San Bernardino: Terror Attack and the War on Isis by Barack Obama". Jurnal Elektronik Fakultas Sastra UNSRAT.

Wolfson, M. 2021. "Active vs. Passive Voice: What's the Difference? What Should I Use? Why Does It Matter". Diakses dari <https://www.aje.com/arc/writing-with-active-or-passive-voice/> [2021, Agustus 29]